



## KAJIAN KUALITAS PERANGKAT PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA/MA KABUPATEN KUDUS

Marlia Devi Roihanah<sup>✉</sup>, Eva Banowati, Purwadi Suhandini

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima Juli 2012  
Disetujui Agustus 2012  
Dipublikasikan Oktober 2012

Keywords:  
competence, EULC, learning devices, geographies, quality

### Abstrak

Fungsi guru diantaranya sebagai perencana, guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga mampu menyusun perangkat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas perangkat pembelajaran Geografi Kudus tahun 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Geografi di SMA/MA Kabupaten Kudus, penentuan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*, metode pengumpulan data dengan instrumen angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas perangkat pembelajaran Geografi di SMA/MA Kabupaten Kudus dalam kategori baik yaitu telah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007. Kondisi demikian menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan pedagogis guru Geografi di Kabupaten dalam tingkat yang baik pula. Hasil tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan kembali melalui seminar, workshop, dan pengembangan perangkat pembelajaran agar guru mampu menguasai dan mengaplikasikan perangkat tersebut secara maksimal dan *up to date*, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien

### Abstract

*Teacher functions such as planning, teachers are required to correctly understand the applicable curriculum, student characteristics, facilities and resources available, so that they can arrange teaching devices. This study aims to determine the quality of the learning sacred Geography in 2012. The population in this study were all in high school Geography teacher at SMA/MA in Kudus, sampling with purposive sampling technique, method of data collection instruments questionnaires, observations, interviews, and documentation. The results showed that the quality of teaching Geography at SMA / MA Kudus in both categories are in accordance with the Education Unit Level Curriculum (EULC) and the Decree of the Minister of Indonesia Number 41 Year 2007. These conditions indicate that the professional competence and pedagogical Geography teacher in the district in a good rate anyway. These results need to be maintained and enhanced return through seminars, workshops, and the development of learning tools for teachers to master and apply these tools to the maximum and up to date, so that learning becomes more effective and efficient*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6684

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung C1 Lantai 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
Email: geografiunnes@gmail.com

### Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti minat, bakat, kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, maupun potensi dari luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana prasarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Kunandar (2007) dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, hal-hal yang harus dilakukan oleh guru adalah diantaranya: mampu menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan, membentuk persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar-mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan, menyiapkan alat peraga, merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar dengan tepat, menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran, misalnya program pengajaran perbaikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, tiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus memiliki kriteria minimal suatu pembelajaran, yang meliputi: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting, karena merupakan rancangan kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya perencanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru dalam perangkat pembelajaran.

Pada kenyataannya kelemahan dan hambatan dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran di sekolah seringkali bersumber dari guru dan sarana prasarana di sekolah. Guru biasanya lebih senang dengan kebiasaan yang mereka praktikkan, mereka tidak perlu melakukan pembaharuan ataupun eksperimen dalam pembuatan perangkat pembelajaran, walaupun sudah ada contoh pembuatan perangkat pembelajaran yang terbaru dari pemerintah, sehingga perangkat pembelajaran yang dibuatpun memiliki tingkat kesamaan yang tinggi antar sekolah, hal ini dapat menjadi masalah karena karakter dan kondisi tiap sekolah berbeda. Jika sarana dan prasarana kurang memadai, para guru akan kesulitan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah kompetensi yang menunjuk pada perbuatan yang bersifat rasional

dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar (Hamalik, 2001; 2008). Perangkat pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: Silabus, Prota, Promes, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran Geografi SMA/MA di Kabupaten Kudus. Teknik sampling yang digunakan untuk memilih sampel adalah teknik *purposive sampling*, yaitu dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tujuan tertentu. Pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui serta adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga peneliti tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan status akreditasi sekolah yang akan diteliti, dari status akreditasi A sampai dengan akreditasi C, kemudian ditentukan sampel sebanyak 30 guru Geografi dari 30 sekolah dengan rincian, 15 orang guru yang mengampu di 15 SMA Negeri/Swasta dan 15 orang guru yang mengampu di 15 MA Negeri/Swasta yang masing-masing membuat perangkat pembelajaran Geografi.

Variabel dalam penelitian ini adalah komponen silabus, prota, promes dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Metode pengumpulan data menggunakan instrumen angket untuk mengetahui pengetahuan dasar guru Geografi dalam menyusun perangkat pembelajaran, instrumen observasi untuk mengetahui kelengkapan komponen yang ada dalam perangkat pembelajaran Geografi yang telah disusun. Selain itu digunakan juga metode wawancara dan dokumentasi agar hasil yang diperoleh semakin maksimal. Untuk mengetahui validitas pertanyaan dalam instrumen penelitian digunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment, untuk mengetahui reliabilitas menggunakan rumus Alpha, metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Deskriptif Persentase.

### Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran Geografi SMA/MA di Kabupaten Kudus. Teknik sampling yang digunakan untuk memilih sampel adalah teknik *purposive sampling*, yaitu dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tujuan tertentu. Pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri, berdasarkan

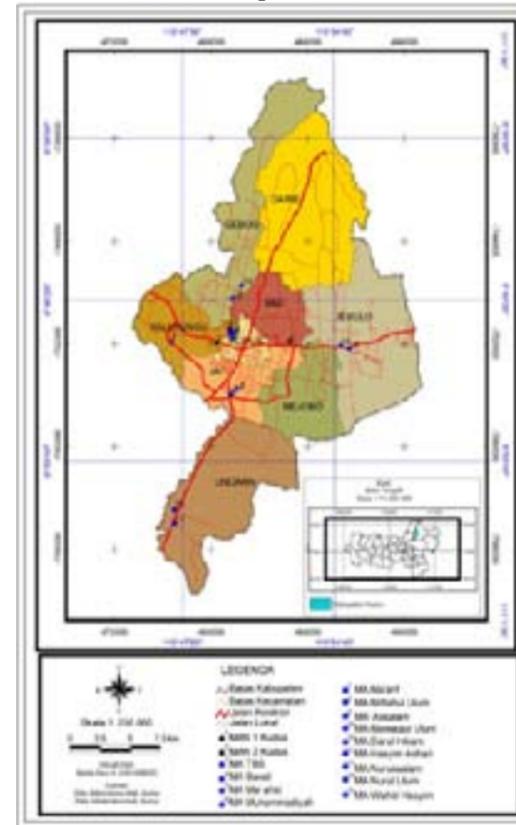
ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui serta adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga peneliti tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan status akreditasi sekolah yang akan diteliti, dari status akreditasi A sampai dengan akreditasi C, kemudian ditentukan sampel sebanyak 30 guru Geografi dari 30 sekolah dengan rincian, 15 orang guru yang mengampu di 15 SMA Negeri/Swasta dan 15 orang guru yang mengampu di 15 MA Negeri/Swasta yang masing-masing membuat perangkat pembelajaran Geografi, namun sebelumnya tidak dilihat terlebih dahulu kelengkapan komponen perangkat pembelajaran yang telah disusun.

Variabel dalam penelitian ini adalah komponen silabus, prota, promes dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Metode pengumpulan data menggunakan instrumen angket untuk mengetahui pengetahuan dasar guru Geografi dalam menyusun perangkat pembelajaran, instrumen observasi untuk mengetahui kelengkapan komponen yang ada dalam perangkat pembelajaran Geografi yang telah disusun. Selain itu digunakan juga metode wawancara dan dokumentasi agar hasil yang diperoleh semakin maksimal. Untuk mengetahui validitas pertanyaan dalam instrumen penelitian digunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment, untuk mengetahui reliabilitas menggunakan rumus Alpha, metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Deskriptif Persentase.

**Hasil dan Pembahasan**

Kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas perangkat pembelajaran Geografi di SMA/MA Kabupaten Kudus apakah sudah sesuai dengan Permediknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, serta Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku atau belum. Dalam Permendiknas bab perencanaan proses pembelajaran hanya tercantum silabus dan RPP saja, sedangkan dalam KTSP terdapat banyak komponen yang harus ada dalam perangkat pembelajaran seperti, kalender pendidikan, silabus, prota, promes, RPP, penilaian hasil belajar, minggu efektif, dan lainnya. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti silabus, prota, promes, dan RPP yang ada dalam perangkat pembelajaran Geografi yang telah disusun oleh guru Geografi SMA/MA Kabupaten Kudus tahun 2012. Lokasi penelitian adalah SMA/MA Kabupaten Kudus (lihat peta pada bagian Hasil dan Pembahasan).

**Gambar 1.** Peta lokasi penelitian



Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan uraian tersebut kemudian disusun instrumen angket untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan guru-guru tersebut dalam menyusun perangkat pembelajaran dan disusun juga instrumen observasi untuk mengetahui kelengkapan komponen perangkat pembelajaran Geografi. Penentuan komponen yang harus ada dalam perangkat pembelajaran telah disesuaikan dengan KTSP dan Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007. Dalam menganalisis hasil yang diperoleh untuk mempermudah mendeskripsikan, hasil disajikan berdasarkan SMA Negeri/Swasta dan MA Negeri/Swasta. Hasil analisis angket SMA Negeri/Swasta disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Angket di SMA Negeri

No	Kriteria	Skor interval	F	%
1	Sangat Baik	82- 100	11	73
2	Baik	63 -81	4	27
Total			15	100

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2012

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 15 guru Geografi SMA Negeri/Swasta yang menjadi responden terdapat 11 guru yang pengetahuan dasar tentang penyusunan perangkat pembelajaran da-

lam kategori sangat baik, sedangkan 4 guru dalam kategori baik. Hasil rata-rata yang diperoleh sebesar 85% dalam kategori sangat baik. Artinya guru-guru tersebut di SMA Negeri/Swasta Kabupaten Kudus rata-rata telah mengetahui dengan sangat baik langkah-langkah penyusunan perangkat pembelajaran Geografi. Berikut ini hasil analisis angket di MA Negeri/Swasta

**Tabel 2.** Hasil Analisis Angket di MA Negeri

No	Kriteria	Skor interval	F	%
1	Sangat Baik	82 – 100	6	40
2	Baik	63 – 81	9	60
Total			15	100

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui 6 guru di MA Negeri/Swasta dalam kategori yang sangat baik, dan 9 guru dalam kategori baik dalam hal pengetahuan dasar penyusunan perangkat pembelajaran. Hasil yang diperoleh antara SMA Negeri/Swasta dengan MA Negeri/Swasta terdapat perbedaan, hal tersebut dapat diketahui dari tabel 1 dan tabel 2 yang mana hasil SMA Negeri/Swasta lebih banyak yaitu 11 guru dalam kategori sangat baik dibandingkan dengan MA Negeri/Swasta hanya 6 guru yang termasuk kategori tersebut.

**Tabel 3.** Kualitas Komponen Perangkat Pembelajaran Geografi di SMA/MA

No	Komponen	Kriteria	Skor interval	F		%	
				SMA	MA	SMA	MA
1	Silabus	Sangat Baik	82 – 100	8	7	53	47
		Baik	63 – 81	7	8	47	53
2	Prota	Sangat Baik	82 – 100	5	5	33	33
		Baik	63 – 81	10	10	67	67
3	Promes	Sangat Baik	82 – 100	7	5	47	33
		Baik	63 – 81	8	10	53	67
4	RPP	Sangat Baik	82 – 100	6	4	40	27
		Baik	63 – 81	9	11	60	73

Sumber: Hasil Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan hasil penelitian instrumen observasi komponen silabus dalam perangkat pembelajaran Geografi di SMA Negeri/Swasta Kabupaten Kudus yang telah di ujikan kepada 15 responden adalah 8 orang guru atau 53% dalam kriteria sangat baik, 7 orang guru atau 47% dalam kriteria baik. Hasil yang diperoleh berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa kelengkapan komponen silabus dalam perangkat pembelajaran Geografi di SMA Negeri/Swasta Kabupaten Kudus dalam kriteria sangat baik dengan rata-rata 82%. Kualitas perangkat pembelajaran tersebut berdasarkan kelengkapan komponen silabus di MA Negeri/Swasta adalah 7 orang guru

Komponen yang harus ada dalam perangkat pembelajaran Geografi yang telah ditentukan dijelaskan sebagai berikut: Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Komponen yang harus ada dalam silabus antara lain: identitas, standar kompetensi, kompetensi dasar, kesesuaian materi ajar dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik, kemanfaatan bagi peserta didik, kedalaman dan keluasan materi, relevansi materi ajar dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan, merencanakan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi menggunakan kata kerja operasional dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, menentukan jenis penilaian,menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar, mengidentifikasi nilai karakter yang sesuai dengan tema pelajaran. Program tahunan merupakan penjabaran dari silabus yang lebih rinci berisi tentang lebih baik.

atau sebesar 47% dalam kriteria sangat baik, sedangkan 8 orang guru atau sebesar 53% dalam kriteria baik. Hasil rata-rata keseluruhan adalah dalam kriteria sangat baik dengan hasil persentase sebesar 82%.

Hasil penelitian komponen prota dalam instrumen observasi di SMA Negeri/Swasta adalah 5 guru atau 33% dalam kriteria sangat baik, 10 guru atau 67% dalam kriteria baik, sedangkan hasil rata-rata \ dari keseluruhan adalah sangat baik dengan skor 82%. Ke lengkapan komponen prota di MA Negeri/Swasta berdasarkan instrumen observasi adalah 5 guru atau 33% dalam kriteria sangat baik, 10 guru atau 67% dalam

kriteria baik, sedangkan hasil rata-rata dari keseluruhan adalah dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 80%. Kualitas komponen promes di SMA Negeri/Swasta adalah 7 orang guru atau 47% dalam kriteria sangat baik, 8 guru atau 53% dalam kriteria baik. Hasil perhitungan secara keseluruhan diperoleh rata-rata 81% dengan kriteria baik. Tabel 3 menunjukkan bahwa kelengkapan komponen promes di MA Negeri/Swasta adalah 5 guru Geografi atau 33% dalam kriteria sangat baik, 10 guru dalam kriteria baik dengan persentase 67%. Hasil perhitungan secara keseluruhan diperoleh rata-rata 80% dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil penelitian instrumen observasi komponen RPP dalam perangkat pembelajaran Geografi di SMA Negeri/Swasta Kabupaten Kudus adalah 6 orang guru atau 40% dalam kriteria sangat baik, dan 9 orang guru atau 60% dalam kriteria baik, untuk hasil rata-rata keseluruhan responden komponen RPP adalah baik dengan skor 76%, sedangkan hasil analisis kelengkapan komponen RPP berdasarkan instrumen observasi di MA Negeri/Swasta adalah 4 guru atau 27% dalam kriteria sangat baik, 11 guru atau 73% dalam kriteria baik, sedangkan hasil rata-rata dari keseluruhan adalah dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 76%. Melihat hasil kualitas perangkat pembelajaran Geografi berdasarkan instrumen observasi untuk mengetahui kelengkapan komponen perangkat pembelajaran yang berupa silabus, prota, promes dan RPP terdapat perbedaan antara hasil yang diperoleh di SMA Negeri/Swasta dengan MA Negeri/Swasta, hal tersebut karena di SMA Negeri/Swasta dalam penyusunan perangkat pembelajaran Geografi di tinjau langsung oleh Dinas Pendidikan, sehingga wajar jika ada perbedaan dalam hasil yang diperoleh, sedangkan di MA Negeri/Swasta hanya melalui evaluasi Kepala Sekolah, kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung juga bisa menyebabkan guru Geografi kesulitan mengembangkan perangkat pembelajaran, walaupun terdapat perbedaan hasil antara SMA Negeri/Swasta dengan MA Negeri/Swasta, tetapi pengembangan metode, media pembelajaran di MA Negeri/Swasta tidak dapat diremehkan karena, banyak guru-guru di MA Negeri/Swasta menemukan metode terbaru diluar metode yang telah ditetapkan. Dalam administrasi penyusunan perangkat pembelajaran Geografi di MA Negeri/Swasta memang belum terlalu menguasai jika dibandingkan di SMA Negeri/Swasta, namun dalam praktek di sekolah hampir sama hasil dan pengembangannya.

Kualitas Perangkat Pembelajaran Geografi di SMA/MA Kabupaten Kudus Tahun 2012 berdasarkan hasil penelitian menggunakan instrumen angket, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kualitas perangkat pembelajaran Geografi di SMA/MA Kabupaten Kudus termasuk dalam kriteria baik, bukti dari hasil kriteria tersebut diperoleh angka persentase sebesar 84%, untuk hasil rata-rata angket yang berarti pengetahuan dasar guru Geografi dalam menyusun perangkat pembelajaran sangat baik, dan 81% untuk hasil penelitian observasi yang termasuk dalam kategori baik, artinya kelengkapan komponen perangkat pembelajaran yang telah disusun rata-rata baik, masih

ada beberapa komponen yang perlu diperbaiki. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai acuan adalah observasi karena pada instrumen observasi tersebut terdapat komponen-komponen yang harus ada dalam perangkat pembelajaran Geografi.

Dari hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut kualitas perangkat pembelajaran Geografi di SMA/MA Kabupaten Kudus tahun 2012 dalam kategori baik, hal tersebut diketahui berdasarkan hasil angket dan instrumen observasi yang menunjukkan bahwa hampir sebagian besar guru-guru tersebut yang menjadi responden mempunyai pengetahuan dasar yang baik dalam menyusun perangkat pembelajaran, berdasarkan hasil instrumen observasi dapat diketahui bahwa kelengkapan komponen perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru-guru tersebut hampir seluruh komponennya lengkap, namun ada beberapa yang belum terlalu lengkap bahkan masih terkesan apa adanya. Hasil yang diperoleh perlu dipertahankan dan ditingkatkan kembali melalui seminar, workshop, pengembangan perangkat pembelajaran secara mandiri dan yang lebih bervariasi, sesuai dengan perkembangan teknologi dan kurikulum yang berlaku di masing-masing sekolah, agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Pengembangan perangkat pembelajaran Geografi di SMA/MA Kabupaten Kudus berdasarkan hasil penelitian telah sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, kurikulum yang berlaku yaitu KTSP dan melalui kesepakatan forum MGMP mata pelajaran Geografi, pengembangan perangkat pembelajaran Geografi juga memperhatikan kondisi peserta didik, lingkungan dan sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Forum MGPM mata pelajaran tersebut dilaksanakan setiap dua minggu satu kali, setiap hari Kamis yang berfungsi membahas perkembangan mata pelajaran Geografi.

### Simpulan

Dari hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut kualitas perangkat pembelajaran Geografi di SMA/MA Kabupaten Kudus tahun 2012 dalam kategori baik, hal tersebut diketahui berdasarkan hasil angket dan instrumen observasi yang menunjukkan bahwa hampir sebagian besar guru-guru tersebut yang menjadi responden mempunyai pengetahuan dasar yang baik dalam menyusun perangkat pembelajaran, berdasarkan hasil instrumen observasi dapat diketahui bahwa kelengkapan komponen perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru-guru tersebut hampir seluruh komponennya lengkap, namun ada beberapa yang belum terlalu lengkap bahkan masih terkesan apa adanya. Hasil yang diperoleh perlu dipertahankan dan ditingkatkan kembali melalui seminar, workshop, pengembangan perangkat pembelajaran secara mandiri dan yang lebih bervariasi, sesuai dengan perkembangan teknologi dan kurikulum yang berlaku di masing-masing sekolah, agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Pengembangan perangkat pembelajaran Geografi di SMA/MA

Kabupaten Kudus berdasarkan hasil penelitian telah sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, kurikulum yang berlaku yaitu KTSP dan melalui kesepakatan forum MGMP mata pelajaran Geografi, pengembangan perangkat pembelajaran Geografi juga memperhatikan kondisi peserta didik, lingkungan dan sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Forum MGPM mata pelajaran tersebut dilaksanakan setiap dua minggu satu kali, setiap hari Kamis yang berfungsi membahas perkembangan mata pelajaran Geografi.

### Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. 2001. *Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikat Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.